

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

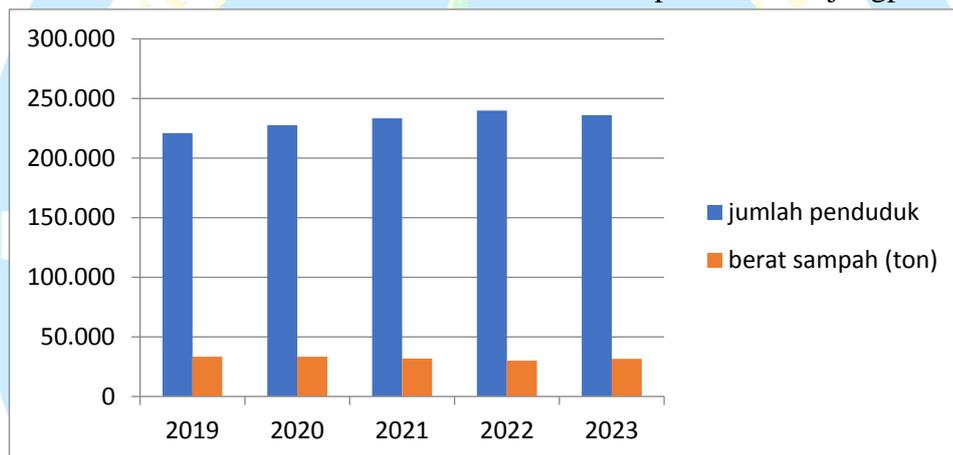
Sampah merupakan salah satu persoalan krusial yang dihadapi oleh hampir seluruh kota di Dunia. Permasalahan sampah tidak hanya terbatas pada kota-kota besar, tetapi juga meliputi kota-kota kecil dan desa-desa. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, kesehatan, dan sosial. Produksi limbah dalam jumlah yang sangat besar disebabkan oleh industrialisasi yang cepat, pertumbuhan populasi, dan konsumsi yang berlebihan.

Menurut World Bank, dunia menghasilkan sekitar 2,01 miliar ton sampah padat setiap tahun pada tahun 2022. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat hingga 3,40 miliar ton pada tahun 2050 jika tidak ada tindakan yang serius. Pengembangan teknologi pengolahan sampah, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah, serta penerapan kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan menjadi fokus utama dalam upaya mengurangi dampak negatif dari sampah. Menghadapi tantangan ini, banyak negara, termasuk Indonesia, mulai mencari solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan sampah.

Sebagai salah satu kota kecil di Indonesia dan sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang juga menghadapi persoalan sampah. Sampah yang dihasilkan berasal dari berbagai sumber, termasuk rumah tangga, sampah industri, dan sampah konstruksi bangunan (Hani et al., 2019).

Peningkatan ini menambah beban pada sistem pengelolaan sampah yang ada dan yang masih terbatas. Sampah merupakan isu penting yang harus diselesaikan, tantangan signifikan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah yaitu seiring dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan aktivitas manusia. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Tanjungpinang dan UPTD TPA Ganet, jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang setiap tahun semakin bertambah, hal ini tentu menjadi pendorong meningkatnya jumlah timbulan sampah (Simbolon et al., 2023).

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk dan Timbulan Sampah Kota Tanjungpinang



Sumber: BPS Tanjungpinang dan UPTD TPA Ganet, 2024 (telah diolah kembali)

Untuk mengurangi dampak dari volume sampah yang semakin meningkat, pemerintah terus berupaya untuk mengurangi permasalahan sampah yang terjadi. Pemerintah berupaya mengendalikan volume sampah dengan memaksimalkan peran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai pusat pengolahan, pemrosesan, dan pembuangan sampah secara terintegrasi guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memastikan sampah ditangani secara efektif (Winahyu et

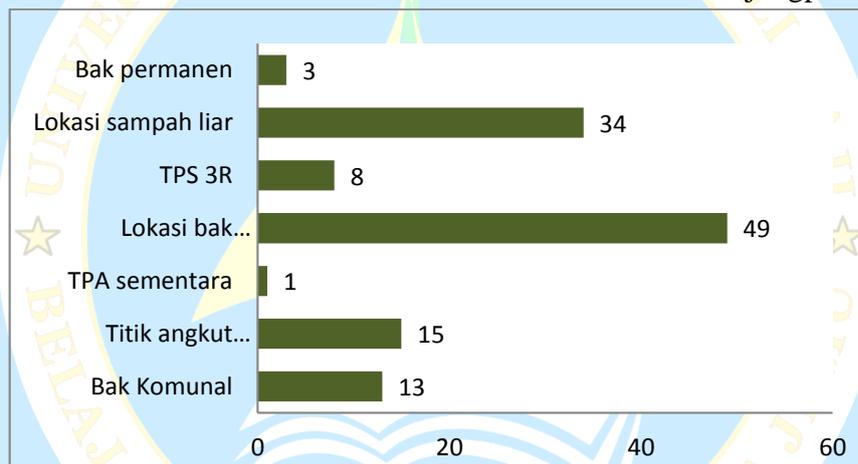
al., 2013). Salah satunya yaitu UPTD TPA Ganet yang berada di Kota Tanjungpinang.

UPTD TPA Ganet merupakan Tempat Pemrosesan Akhir yang berada di Kota Tanjungpinang dibawah pengendalian pemerintah Kota Tanjungpinang. UPTD TPA Ganet dibentuk untuk melaksanakan sebagian tugas operasional dari Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang yang meliputi pengelolaan sampah. TPA Ganet sudah menggunakan sistem *controlled landfill* dalam operasionalnya. TPA Ganet melayani pengangkutan sampah di 4 Kecamatan terdiri dari Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kecamatan Tanjungpinang Timur, dan Kecamatan Bukit Bestari dengan kapasitas 5 zona penimbunan sampah (UPTD TPA Ganet).

Dengan terus meningkatnya jumlah penduduk dan volume sampah yang dihasilkan setiap harinya, TPA Ganet tentu menghadapi tantangan besar dalam menangani sampah secara efektif dan berkelanjutan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, TPA Ganet telah melakukan inovasi dalam pengelolaan sampah dengan mengembangkan berbagai program seperti Bank Sampah, produksi pupuk kompos, Paving blok plastik, serta pemanfaatan Gas Metan yang seluruhnya bertujuan untuk mengurangi volume sampah dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan bersama Bapak Asa'at Siregar, S. IP selaku Kepala UPTD TPA Ganet, diketahui volume sampah yang masuk ke TPA Ganet per-harinya rata-rata 70-75 ton. Namun bisa mencapai 100 ton lebih di hari tertentu seperti jika ada perayaan besar.

Berdasarkan laporan RPJMD Kota Tanjungpinang tahun 2018-2023 mengenai permasalahan dan isu-isu strategis perumahan rakyat dan kawasan permukiman. Diketahui bahwa TPA Ganet mengalami penurunan daya tampung yang diprediksi hanya mampu menampung sekitar dua tahun kedepan. Penurunan daya tampung lahan TPA juga disebabkan oleh pengelolaan sampah yang belum optimal. Selain permasalahan diatas, sarana dan prasarana persampahan yang belum memadai dan belum tersebar secara merata juga menjadi pendukung penyebabnya pengelolaan sampah belum optimal.

Gambar 1. 2 Data Fasilitas Sarana dan Prasarana Kota Tanjungpinang



Sumber: UPTD TPA Ganet, 2021

Akibat dari sarana dan prasarana persampahan yang belum tersebar secara merata, mengakibatkan masih banyak ditemukan titik-titik lokasi sampah liar yang tersebar di seluruh kawasan Kota Tanjungpinang. Sampah-sampah tersebut berserakan di pinggir jalan dan di lahan kosong. Menurut data yang diperoleh dari Opendata.Tanjungpinang, diketahui hingga saat ini lokasi-lokasi sampah liar tersebut sudah mencapai 35 titik. Berikut peneliti sajikan salah satu lokasi sampah liar yang berada di Jalan Sulaiman Abdullah.

Gambar 1. 3 Sampah Liar di Jl. Sulaiman Abdullah



Sumber: Opendata.Tanjungpinang, 2023

Isu mengenai sampah di Kota Tanjungpinang tidak ada habisnya untuk dibahas. Kota Tanjungpinang sebagai wilayah maritim yang dikelilingi lautan dengan luas perairan 107,96 km² dan sebagian penduduknya bermukim diatas air. Hal ini tentu menjadikan Kota Tanjungpinang tidak terlepas dari yang namanya sampah laut. Seperti yang dilansir dari laman website tanjungpinangkota.go.id., banyak warga di pemukiman pelantar membuang sampah ke laut. Riono selaku kepala DLH Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 menyampaikan bahwa masyarakat yang tinggal di kawasan pelantar masih sering membuang sampah ke laut. Bukan hanya masyarakat sekitar, namun sampah tersebut juga berasal dari kawasan lain karena terbawa gelombang laut.

Dari permasalahan sampah yang telah dijelaskan, dapat dilihat bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Pengelolaan sampah yang hingga saat ini belum optimal dan sarana prasarana yang belum cukup memadai,

menyebabkan pengelolaan sampah belum maksimal. Pengelolaan sampah yang belum maksimal dapat menyebabkan dampak seperti pencemaran kualitas air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah dari sampah yang telah di timbun. Perlu adanya peran yang signifikan dari TPA Ganet dalam pengelolaan sampah untuk memastikan bahwa sampah tidak hanya dibuang begitu saja, tetapi juga dikelola dengan cara yang aman dan berkelanjutan.

Diketahui TPA Ganet sudah berupaya melakukan pengelolaan sampah dengan membuat inovasi-inovasi untuk mengurangi dampak dari timbulan sampah. Inovasi yang dimaksud seperti pengolahan sampah plastik menjadi paving blok, Bank sampah, pemanfaatan gas metan, pupuk kompos, dan BBM dari plastik (UPTD TPA Ganet). Meskipun inovasi-inovasi telah diterapkan di TPA Ganet, manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi atau belum optimalnya implementasi di lapangan, sehingga dampak positif dari inovasi tersebut belum dirasakan secara luas oleh komunitas setempat. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa inovasi-inovasi ini tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sehingga mengacu dari hal-hal yang sudah dijelaskan diatas, menggambarkan bahwa manfaat inovasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPA Ganet masih belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Maka posisi peneliti ialah menelusuri bagaimana langkah pemerintah dalam mengkomunikasikan inovasi-inovasi pengelolaan sampah di Kota Tanjungpinang.

Sehingga, peneliti tertarik membahas judul penelitian **“Difusi Inovasi Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus TPA Ganet)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian yang diteliti, maka terdapat perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk inovasi dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh UPTD TPA Ganet Kota Tanjungpinang?
2. Bagaimana proses penyebaran inovasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh UPTD TPA Ganet?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat, terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui bentuk-bentuk inovasi dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh UPTD TPA Ganet Kota Tanjungpinang.
2. Memahami proses penyebaran inovasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh UPTD TPA Ganet Kota Tanjungpinang

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat penelitian berupa kontribusi bagi masyarakat dan pemerintah melalui tulisan yang telah diteliti. Terdapat 2 manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber dan rujukan tambahan bagi peneliti lainnya untuk dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

Diharapkan juga, penelitian ini mampu memberi gambaran jelas terkait pengembangan Ilmu Administrasi Negara dengan tema atau konteks skripsi serupa yang membahas difusi inovasi pengelolaan sampah, guna memberi analisis terkait perancangan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai langkah Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah yang lebih efektif untuk menanggulangi permasalahan sampah dengan mengadopsi inovasi-inovasi tren pengelolaan sampah.

